

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

SMA *Edu Global School* atau yang biasa di singkat dengan EGS merupakan salah satu lembaga penyelenggara dan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia yang memanusiakan manusia dengan menghargai seluruh aspeknya, meliputi aspek kognitif, karakter, dan bakat. EGS didirikan pada tahun 2013 berlokasi di Jl. Kalimantan No.7, Merdeka, Sumur Bandung. EGS sudah memiliki 150 siswa dan 25 guru yang aktif mengajar. EGS didirikan bertujuan untuk menghadirkan konsep pendidikan yang holistik dan berwawasan global. Pada umumnya setelah menempuh pendidikan SMA pelajar di persiapkan untuk menempuh perguruan tinggi, namun EGS memiliki kurikulum khusus untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi SBMPTN yaitu dengan kurikulum nasional plus yang mengikuti kurikulum nasional pada umumnya dan mempunyai tambahan khusus yaitu dengan penuntasan 2 tahun belajar pelajaran kurikulum nasional dan pada 1 tahun terakhir fokus dalam menuntaskan mata pelajaran yang ada pada UN dan SBMPTN.

Edu global school (EGS) berusaha memfokuskan siswanya untuk menghadapi tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, nasional maupun internasional. Maka dalam proses kegiatan belajar yang di persingkat pada 2 tahun pertama tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung yaitu berupa kelas yang kondusif dan juga bersifat edukatif, dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler siswa untuk mengembangkan bakat serta talenta yang siswa siswi miliki.

Menurut Literatur Pedoman Standarisasi Bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah atas oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Atas (2011) menyebutkan standar minimum fasilitas untuk ruang belajar meliputi : Ruang Kelas, R. Laboratorium Fisika, R. Laboratorium Kimia, R. Laboratorium Biologi, R. Laboratorium Komputer dan R. Perpustakaan. Namun pada kenyataannya SMA EGS masih mempunyai kendala dengan persyaratan minimal standar bangunan sekolah yang di sebutkan di atas. Oleh sebab itu SMA EGS berusaha selalu melengkapi fasilitas ruang pendidikan agar lebih baik lagi. Untuk kebutuhan akan visi misi tersebut *Edu global school* melakukan pemindahan lokasi ke gedung baru yang sedang di bangun, yaitu di Jl. Ir. H.Djuanda No.84 pemindahan lokasi tersebut

dikarenakan fasilitas pendidikan yang tidak lagi sesuai dengan standar bangunan pendidikan yang di sebutkan di atas.

Dalam literatur lainnya, Higgins,dkk (2005) bahwa dalam lingkungan pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain, *Layouting* ruang, suhu udara, kelembaban, kebisingan, pemilihan furnitur, material, media penyimpanan, dan pemilihan warna. Pada sekolah Edu Global yang sekarang masih di temui banyak permasalahan interior diantaranya zonifikasi ruang yang belum sesuai dengan kegiatan pengguna ruangnya, kapasitas kelas yang sempit, desain furniture yang kurang menarik juga fasilitas – fasilitas penunjang seperti laboraterium dan kelas ekstrakurikuler yang belum mencapai standar ruangan yang baik.

Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan akan lingkungan belajar yang kondusif bagi keberhasilan pendidikan siswa siswi sekolah Edu Global, tugas akhir ini diberi judul “*Perencanaan Dan Perancangan Interior Sekolah Menengah Atas (SMA) Edu Global Di Bandung*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Penentuan zonifikasi ruangan yang belum sesuai menyebabkan sirkulasi dan akses antar ruang kurang efisien dan efektif.
- b. Kapasitas ruang kelas yang sempit untuk menampung 20 jumlah siswa membutuhkan penataan tempat duduk, penyimpanan, dan *display* yang tepat untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif.
- c. Dipelukan pertimbangan desain *furniture* yang menarik, nyaman dan fleksibel untuk mengatasi kepadatan ruang di sejumlah fasilitas pada Edu Global School.
- d. Perlu adanya fasilitas penunjang tambahan untuk memfasilitasi kegiatan Ekstrakurikuler berupa ruang jurnalistik/ *Broadcasting*, ruang *kitchen set* untuk Ekstrakurikuler *Cooking* dan Ruang lukis.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menentukan zonifikasi ruangan agar sirkulasi dan akses antar ruang lebih efisien dan efektif ?
- b. Bagaimana menata tempat duduk, penyimpanan, dan display yang tepat untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dapat terwujud?
- c. Bagaimana mendesain furniture yang menarik, nyaman dan fleksibel untuk mengatasi kepadatan ruang di sejumlah fasilitas pada Edu Global School ?
- d. Bagaimana mendesain fasilitas penunjang Ekstrakurikuler yang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna ?

1.4. Tujuan Perancangan

Berikut ini merupakan poin yang akan dicapai dalam perancangan berdasarkan permasalahan yang ada:

- a. Menentukan zonifikasi ruangan yang sesuai agar sirkulasi dan akses antar ruang lebih efisien dan efektif.
- b. Merancang tata letak tempat duduk, penyimpanan, dan *display* yang tepat sehingga siswa yang berada di kelas merasa nyaman dan kondusif saat belajar.
- e. Merancang furniture yang menarik, nyaman dan fleksibel untuk mengatasi kepadatan ruang di sejumlah fasilitas pada Edu Global School.
- f. Merancang fasilitas tambahan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa/i dapat mengoptimalkan bakat dan potensi yang ia miliki.

1.5. Batasan Perancangan

Pencapaian luasan minimal perancangan Edu Global School 1.914 M², dari total luas bangunan 2.837 M², dengan rincian ruang sebagai berikut:

NO	NAMA RUANG	M ²	NO	NAMA RUANG	M ²
1.	Gd. Kantor	393	10.	Koperasi & Kantin	104
2.	Ruang Kelas (10)	56	11.	Aula	120
3.	Perpustakaan	240	12.	Masjid	120
4.	Lab. Fisika	56	13.	Kelas Memasak	56
5.	Lab. Biologi	56	14.	Kelas Jurnalistik	56
6.	Lab. Kimia	56	15.	Kelas Melukis	56
7.	Lab. Komputer	56	16.	Ruang UKS	56
8.	Lab. Bahasa	56	17.	Gudang Ektrakullikuler	56
9.	<i>Lobby & S.Lounge</i>	285	18.	Toilet LK/PR	36
TOTAL LUASAN PERANCANGAN (M ²)					1.914
TOTAL LUASAN BANGUNAN (M ²)					2.837

Tabel 1.5.1 Area perancangan

1.5.1. Batasan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl. Dago, Kota Bandung. Yang memiliki kawasan padat penduduk. Gedung yang akan di rancang terdiri dari 2 gedung yaitu : Gedung Kantor (*heritage* gol. C) & Gedung SMA.

1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan ialah:

1.6.1. Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Sistematika penelitian kualitatif terdiri dari:

a. Mengangkat Permasalahan

Permasalahan yang diangkat kali ini ialah mengenai desain interior yang cocok dan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung Perancangan SMA *Edu global school*

b. Memunculkan pertanyaan Penelitian

Penulis terlebih dahulu membuat pertanyaan yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini seperti halnya hipotesa pada penelitian kuantitatif.

c. Mengumpulkan Data yang Relevan

Data yang dikumpulkan penulis hanya yang berkaitan dengan mendukung Perancangan SMA *Edu global school*

1.6.2. Studi Literatur

Untuk menyusun penulisan laporan perancangan ini, penulis melakukan studi literature yang bisa didapatkan dari beberapa referensi seperti buku-buku, *e-book*, internet maupun media cetak lainnya yang berkaitan dengan perancangan kali ini yaitu Perancangan SMA *Edu global school*.

1.6.3. Wawancara

Untuk memperkuat penulisan laporan perancangan ini penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum SMA *Edu global school*.

1.6.4. Studi Preseden

Untuk studi preseden, perlu diadakan agar penulis dapat mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di beberapa perpustakaan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik. Lapangan yang akan disurvei oleh penulis kali ini ada tiga tempat. Yang pertama di SMA taruna Bakti yang beralamat di jalan Riau, Insan Cendikia Madani di tangerang dan *Edu global school* di jalan Kalimantan.

1.6.5. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi ini sangat diperlukan dalam proses Teknik pengumpulan data di mana penulis perlu memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam masing – masing Sekolah yang berbeda.

1.6.6. Melakukan Anaisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka dilakukan analisis data mulai dari studi literatur, hasil survey wawancara, survei lapangan, hasil dokumentasi sehingga ditemukan permasalahan apa saja yang timbul dalam perancangan perpustakaan umum kota Bekasi, serta dapat menyesuaikan permasalahan tersebut yang akan dituangkan ke dalam konsep perancangan.

1.7.Sistematika Pembahasan

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian tentang kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior)

BAB III : KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisi uraian tentang konsep perancangan (tema, pencapaian suasana yang diharapkan), konsep furnitur, organisasi ruang, dan layout furniture, konsep visual (warna, material, dan bentuk).

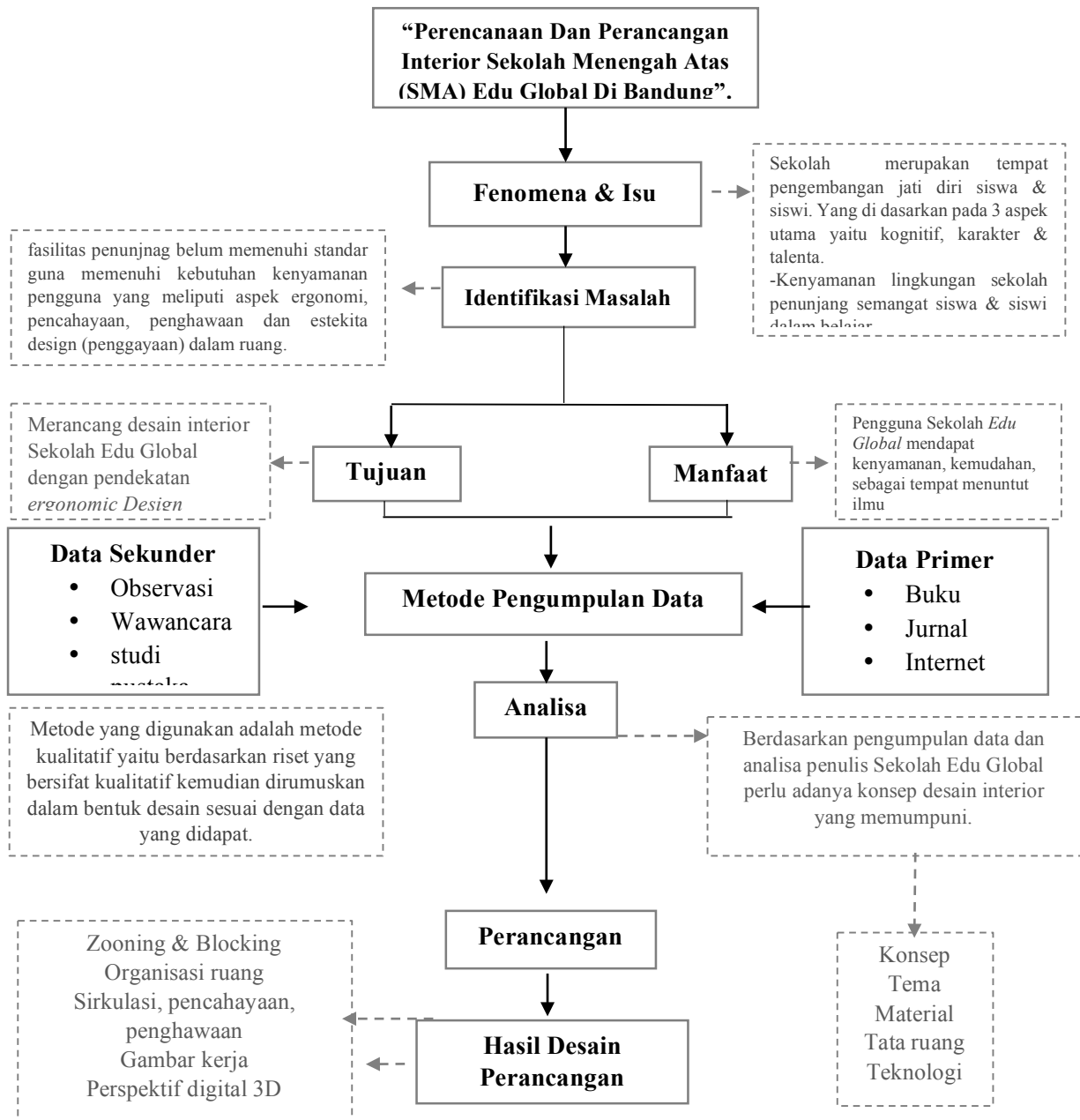
BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (penghawaan, pencahayaan, dan keamanan), penyelesaian elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang kesimpulan dan saran pada saat sidang.

1.8.Pola Pikir Peancangan



Bagan 1.7.1 Pola pikir perancangan
Sumber: analisa penulis (2018)